

Analisis Wacana Kritis terhadap Sarkasme dalam Twitter Sejak Bulan September-November 2023

Reski Amalia Salam¹

Tasrif Akib²

Muhammad Dahlan³

¹²³Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar

¹reskiamaliasalam3@gmail.com

²tasrifakib@unismuh.ac.id

³muhdahlan@unismuh.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang bentuk-bentuk, fungsi, dan makna penggunaan serkasme pada *Twitter* Sejak Bulan September - November 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa bentuk, fungsi dan makna serkasme oleh *netizen* pada postingan *Twitter*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan tersebut menggunakan teknik catat, simak, dan menggunakan pendekatan secara metodologis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 50 sampel postingan terdapat berbagai macam bentuk, fungsi dan makna serkasme. Pada bentuk- bentuk tersebut terdiri atas 5 bagian dan data yang terkumpulkan sebanyak 19 postingan, sedangkan pada fungsi terdiri atas 10 bagian yang terdiri atas 25 postingan, dan makna itu sendiri terdapat 5 bagian yang memiliki data sebanyak 6 postingan. Adapun yang mendominasi yaitu bentuk serkasme sifat, Fungsi penyampaian pendapat dan makna pengerasan.

Kata kunci : *Wacana Kritis, Sarkasme, Twitter*

Pendahuluan

Bahasa secara umum memiliki peran yang signifikan dalam kehidupan manusia dan berfungsi sebagai alat utama untuk berkomunikasi. Anggota masyarakat mencapai pemahaman bersama tentang makna suatu simbol atau kata melalui kesepakatan kolektif dan hubungan sosial yang membentuk struktur hierarkis. Apabila bahasa digunakan secara efektif, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan, akan tercipta koherensi yang kuat dalam komunikasi. Hal ini menjadi penting karena pemahaman maupun persepsi setiap individu terhadap pesan yang disampaikan bisa berbeda-beda (Dardjowidodo, 2003:16).

Salah satu peran penting bahasa yaitu memberikan pengaruh terhadap perilaku maupun tingkah laku orang lain. Melalui penggunaan kata-kata atau ucapan, seseorang dapat memengaruhi perilaku lawan bicaranya baik secara langsung maupun tidak langsung. Komunikasi tertulis menjadi semakin menonjol dalam era modern ini, terutama dengan berkembangnya media sosial yang luas di masyarakat. Media sosial telah mengubah lanskap komunikasi dengan memungkinkan orang untuk berinteraksi dan berbagi informasi dengan banyak orang tanpa perlu bertemu secara langsung. Ini memberikan kemudahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam berkomunikasi jarak jauh. Demikian warga internet yang dikenal dengan *netizen* memiliki kebebasan untuk mengekspresikan diri dengan berbagai gaya bahasa dalam pesan mereka.

Gaya bahasa merupakan cara khas untuk menyampaikan pikiran dan perasaan melalui bahasa, yang mencerminkan kepribadian dan jiwa penulis atau pembicara

(Keraf, 2010:113). Setiap pembicaraan atau tulisan memiliki ciri khas dalam menyampaikan topik pembicaraan atau kabar kepada orang lain. Hal ini dapat memicu beragam respons emosional seperti penyesalan kegembiraan, kebahagiaan, kekhawatiran, atau kemarahan, pada pendengarnya. Masyarakat sering menggunakan gaya bahasa sarkasme yang menjadi salah satu yang sering digunakan oleh masyarakat untuk menyampaikan pemikiran maupun pendapat.

Salah satu cara berkomunikasi (gaya bahasa) yang umum digunakan oleh masyarakat adalah sarkasme, yang mengungkapkan opini dan gagasan melalui berbagai bentuk ungkapan yang berisi olok-olokan, kritikan, bahkan sindiran. Namun, perlu diingat bahwa terdapat celaan bahkan hinaan dalam sarkasme yang mungkin tidak menyenangkan bagi lawan bicara (Anshari&Al 2018). Terlebih lagi, sarkasme dapat ditemukan dalam banyak bentuk, seperti kalimat, kata-kata, atau frasa. Oleh karena itu sarkasme juga bisa diekspresikan untuk menyampaikan tujuan tertentu melalui video dan juga gambar. Menurut Poerwadarminta (dalam Tarigan 2013:92), sarkasme merupakan bahasa yang digunakan yang mengandung sindiran, olok-olokan, kepahitan, ejekan, dan celaan yang tajam. Bahasa yang digunakan dalam sarkasme cenderung lebih kasar jika dibandingkan dengan gaya bahasa ironi dan sinisme, dan serta menyampaikan arti yang kontras. Pernyataan ini sangat menggambarkan bahwa sarkasme sering digunakan dengan tujuan menyindir dan menghina orang lain, baik secara tidak langsung maupun langsung. Ini juga sesuai dengan gagasan bahwa kelompok tertentu dapat memanfaatkan teks untuk mempromosikan diri mereka sendiri sambil merendahkan kelompok lain. (Mujiyanto 2018:157).

Sarkasme terbagi atas 3 yaitu bentuk, fungsi, dan makna. Adapun Bentuk Sarkasme, Pada penelitian sarkasme ini menggunakan teori Widiastuti (2016:48) menyatakan bahasa sarkasme dikelompokkan menjadi beberapa macam bentuk, yaitu: 1) Sarkasme sifat, 2) Sarkasme tindakan, 3) Sarkasme hasil dan tindakan, 4) Sarkasme himbauan, dan 5) Sarkasme sebutan. Fungsi Sarkasme, Berdasarkan pengelompokan sarkasme diatas, adapun fungsi penuturan bahasa sarkasme di bagi menjadi sepuluh menurut (Keraf 2008:143) yaitu: 1) Tipe penolakan, 2) Tipe larangan yang disampaikan, 3) Tipe informasi yang disampaikan, 4) Tipe penegasan yang disampaikan, 5) Tipe pendapat yang disampaikan, 6) Tipe pertanyaan yang disampaikan, 7) Tipe perintah yang disampaikan, 8) Tipe persamaan yang disampaikan 9) Tipe perbandingan yang disampaikan 10) Tipe sapaan yang disampaikan. Untuk menganalisis makna-makna yang berbeda dari makna yang sebenarnya, peneliti menggunakan teori tentang jenis perubahan makna menurut Chaer (2009: 140-144) seperti 1) pengasaran; 2) penghalusan; 3) perubahan total; 4) menyempit; dan 5) meluas.

Media sosial merupakan sekelompok aplikasi internet yang didasarkan pada teknologi web 2.0 dan ideologi, yang memfasilitasi pertukaran dan interaksi antar pengguna "*user-generated content*" (Kaplan & Haenlin 2010:59). Media sosial telah menjadi pilihan utama dalam menyebarkan informasi pada saat ini karena merupakan akses yang paling cepat, mudah, dan ekonomis. Tersebar informasi melalui media sosial jumlahnya tidak terhitung dan menyebar luas. *Twitter* adalah salah satu aplikasi media sosial yang paling populer di kalangan masyarakat Indonesia.

Twitter adalah platform media sosial yang populer di Indonesia, digunakan oleh masyarakat untuk menjalin pertemanan, mengekspresikan perasaan, dan berbagi informasi. Data menunjukkan bahwa Indonesia menduduki peringkat pertama sebagai pengguna *Twitter* terbanyak di Asia dan peringkat keenam di dunia. Dengan lebih dari 237.556.363 orang di Indonesia, sekitar 2,41% dari total populasi, tercatat sebagai pengguna aktif *Twitter*. (Syimen, 2012). Hal ini juga diungkapkan oleh Nurhadi

(2017:547), yang menjelaskan bahwa *Twitter* tidak hanya memfasilitasi interaksi yang lebih dekat antar pengguna, tetapi juga memiliki potensi untuk membentuk jaringan komunitas. Karena alasan tersebut, banyak masyarakat Indonesia yang memilih untuk mengekspresikan keprihatinan terkait masalah COVID-19 melalui kalimat sarkasme di platform media sosial *Twitter*.

Didalam media sosial *twitter* peneliti tertarik mengangkat judul sarkasme karena berdasarkan hasil observasi dan pengamatan banyak sekali ditemukan di dalam *twitter* penggunaan gaya bahasa sarkasme. Dimana dalam penggunaan sarkasme tersebut banyak yang menimbulkan konflik hingga ke pendapat pro dan kontra yang banyak mengandung suatu bentuk cacian dan makian. *Twitter* secara global sangat mudah di akses dan itu juga secara intrernasional berbeda dengan sosial media lainnya seperti *Instagram* yang hanya terfokus pada foto dan video, berbeda halnya dengan *twitter* yang terfokus pada kata-kata. Status atau tweet seseorang seringkali buming atau tranding topik sebab informasi di *twitter* sangat cepat di dibandingkan dengan sosial media lain seperti *Facebook*, *Instagram* dan lainnya.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk melakukan penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif mencapai pemahaman mendalam tentang fenomena alamiah dengan berfokus pada analisis induktif mereka untuk menemukan teori deskriptif. Penelitian kualitatif lebih menekankan proses daripada hasil, memfokuskan penelitian dengan cermat, dan menetapkan standar untuk memastikan keaslian data. Penelitian dapat dirancang dengan berbagai cara, dan temuan dapat dibahas bersama oleh subjek dan peneliti. Dalam penelitian kualitatif, kata-kata dan tindakan adalah sumber data utama; namun, data tambahan, seperti dokumentasi, juga dapat digunakan. Peneliti mendapatkan 50 postingan pada *twitter* yang dimasukkan kedalam penelitian ini. Data dibatasi sebab terlalu banyak postingan dalam setiap harinya. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari *twitter* mulai pada bulan September sampai November 2023. Peneliti mengambil data sebanyak 50 postingan dikarenakan banyaknya postingan yang muncul di *twitter* setiap menitnya sehingga tidak mungkin diteliti secara menyeluruh. Peneliti hanya mengambil data / postingan yang menarik untuk diteliti. Adapun Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik catat dan dokumentasi.

Hasil

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu berupa tuturan bentuk sarkasme dan fungsi penggunaan sarkasme pada postingan *twitter* mulai dari tanggal “1 September sampai dengan tanggal 30 November”. Ada 5 bentuk-bentuk sarkasme yaitu sarkasme sifat, sarkasme hasil dari tindakan, sarkasme himbauan dan sarkasme perbuatan. Dan bukan hanya bentuk-bentuk sarkasme saja. Ada pula fungsi sarkasme yaitu terdapat sepuluh macam fungsi penggunaan sarkasme yaitu fungsi penggunaan penolakan, fungsi penyampaian informasi, fungsi penyampaian larangan, fungsi penyampaian penegasan, fungsi penyampaian pendapat, fungsi penyampaian perintah, fungsi penyampaian Pernyataan, fungsi penyampaian persamaan, fungsi penyampaian perbandingan, dan fungsi sapaan. Dan juga ada makna sarkasme, Dimana makna tersebut terdiri atas 5 jenis perubahan yaitu meluas, menyempit, perubahan total, penghalusan, dan pengasaran. Tentu saja dalam hal ini tuturan sarkasme tidak bisa diutarakan terus-menerus karena tuturan tersebut merupakan tuturan yang kasar dan

mampu berakibat menyakiti hati orang lain.

Pembahasan hasil penelitian meliputi penjelasan mengenai bentuk sarkasme, fungsi sarkasme, dan makna pada postingan *Twitter* mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November dengan menggunakan 50 sampel postingan. Ada berbagai macam tuturan yang diutarakan oleh para pengguna *Twitter*. Mulai dari yang menyinggung menggunakan kata-kata kasar samapai pada sindiran-sindiran pedas dan lain-lain. Dari berbagai macam tuturan sarkasme yang diutarakan secara tulisan dan salam postingan tersebut menyatakan dan mewakili sifat seseorang. Tentu hal itu akan menyakiti hati orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 bentuk serkasme pada postingan *Twitter* mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2023. Adapun bentuk serkasme yang mendominasi adalah bentuk serkasme sifat salah satu contohnya yaitu @lili_sutaya : “anak dipaksa HARAM, emang orang tua yang kejam”. Hal tersebut karena kebanyakan orang-orang mengutarakan emosi dan kekesalan ke dalam postingan sosial media, tidak terkecuali pada *Twitter*.

Bentuk serkasme dalam *Twitter* dan sarkasme adalah fenomena yang umum terjadi di media online *Twitter*, dengan bentuk serkasme sifat menjadi yang paling dominan. Postingan tersebut seringkali mencerminkan ekspresi emosi dan ketidakpuasan dari para pengguna media sosial. Ini menunjukkan bahwa *Twitter* sering digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan emosi negatif dan kekesalan

Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat 10 fungsi penggunaan serkasme pada postingan *Twitter* mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2023. Adapun fungsi serkasme yang mendominasi adalah fungsi penyamapain pendapat yaitu @cursedkidd : “uangmu mmang bnyak tpi prnah gk kmu dipeluk ortu”. Hal tersebut karena banyak dari warga internet meyampaikan pendapat dari hati dan pikiran saat kesal, marah, dan emosi melalui sosial media.

Penelitian tersebut menemukan bahwa di *Twitter*, serkasme digunakan dalam berbagai fungsi, namun yang paling dominan adalah sebagai alat untuk menyampaikan pendapat. Contoh postingan yang disebutkan menunjukkan bahwa banyak pengguna internet menggunakan media sosial untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka, terutama ketika sedang kesal atau marah.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 4 jenis makna yang terdapat dalam postingan *twitter* mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2023 yaitu makna meluas, makna menyempit, makna penghalusan, makna pengasaran

Adapun hasil penelitian peneliti menemukan empat jenis makna yang muncul dalam postingan *Twitter* pada rentang waktu tertentu. Diantara keempat makna tersebut bagian yang aling sering muncul yaitu makna pengasaran. Ini menunjukkan variasi dalam cara pesan disampaikan dan dipahami oleh pengguna media sosial tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa bentuk serkasme yang mendominasi adalah serkasme sifat, fungsi yang mendominasi adalah fungsi penyampaian pendapat dan makna pengasaran yang diakibatkan penggunaan bahasa atau kata tetentu seperti penggunaan nama hewan, benda seta menggunakan kata-kata yang berpotensi membuat sakit hati seseorang.

Pada pembahasan ini dipaparkan data dari hasil penelitian yang dilakukan pada postingan yang memiliki unsur serkasme yang tersebar di media sosial *Twitter*. Paparan data dijelaskan berdasarkan sampel yang diteliti untuk menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian. Paparan data meliputi 50 sampel yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1 Rekapitulasi Data

Bentuk Sarkasme

Postingan Twitter

Sarkasme Sifat

“anak dipaksa HARAM, emang orang tua yang kejam”
 “kamu memang muka dua...kamu mendukung sesuatu yang memang itu resmi MPR... tapi ketika ada lembaga yang memutuskan sesuatu yang bukan wewenangnya anda diam saja...!!!”
 “Anies ternyata munafik banget!!!
 “Ohhhh jadi gini kelakuannya di twitter? Kemarenn aja bilang bilang Mohon Doa Restu. Padahal besok mau sebar undangan buat nikahan 26 oktober, pikir pikir lg deh
 “jangan manusia, loker aja mandang attitude”.
 “IDK WHY BUT I JIIK TNGOK MUKA ALIF TEEGA TU ! HES NOTHING WITHOUT AISYAH, DIA MENUMPANG REZEKI ISTERI DAN ANAK2. APA LAGI YG XCUKUP. AISYAH CANTIK BEKERJAYA KAYA ADA ANAK BOLEH URUS RUMAH TANGGA PANDAI MANAGE MASA!! APA LAGI TAK CUKUP. NAK CKP X BAHAGIA , ANAK DH NK MSK 3 DAH 🤔 🤔 🤔”
 “Strategi dengkul iya,, ngomong aja kagok, apalagi mau menjawab setiap apa yang di tanyakan oleh pembawa acara,lucu banget 😊 😊”

Sarkasme Tindakan

“Gratifikasi makan siang d minum susu itu umpam mendulang suara,ketika keadaan lapar di dimanfaatkan kepentingan ambisi politiknya”
 “Kenapa Ultraman Tiga hobi ngancurin bangunan? Karena kalau yang ngancurin hubungan, itu namanya orang ketiga”.
 “ Lagi enggak baik, disuruh sabar. Lagi berbuat baik, dibilang tumben 🤔 🤔 🤔”

Sarkasme Hasil dari Tindakan

“Gorengan @ernestprakasa itu cara kuno "krn didzolimi" Menunjukkan pula kalo ernest "BEGO" menelan mentah narasi buzzer paduka 🤔 🤔 🤔”
 :“Orang tidur dibangunkan lebih baik daripada orang bangun ditiduri—jika tanpa izin”.
 “Beras mahal juga simbol cinta penguasa kepada rakyatnya, tante”

Sarkasme Himbauan

“beli baru aja jgn kayak orang susah”
 “Agenda terselubung dalam sebuah usulan. Mungkin yang jago tembak akan direkrut oleh beliau”.
 “taat aturan itu berat, mending jalan membungkuk tapi menusuk”.

Sarkasme Hasil dari Tindakan

“Selalu kagum dengan Opung...sempat beranggapan dialah The Real President..tp akhirnya tahu, dia ,dengan sumpah prajuritnya, hanya ingin bekerja untuk bangsanya. Belio? Dia jago bekerja,tp juga punya Agenda. Jadi muak &hari ini muntah setelah dengar putusan Mahkamah Keluarga..🤔”

Fungsi Sarkasme

Postingan Twitter

“Mang boleh segatel ithu”
 “ anak culun isi kepala kosong lg ngeles dia”

Penyampaian Pernyataan	
Fungsi	“wajah kaya iblis hati pun seperti iblis najis”
Penyampaian Persamaan	“dasar otak udang loe kalla... maksud loe semua bisnis di Indonesia mau loe kuasai bersama Surya Paloh...???”
Fungsi	“Ini ibarat 🐉 mau serang banteng, belum di ijek sudah penyet
Penyampaian Perbandingan	Kakak pembina pura2 sakit 🤒” “Dulu berjibaku melebeli anies dgn sebutan bapak politik identitas, skrg mendekat ke anies sprti pengemis yg minta dikasihani 😊 Itu bukan sprti menjilat ludah sendiri tp sprti loe berak trus taik loe,loe makan sendiri 🤒”
Fungsi	“kamu apa kabar TOLOL....TUA TUA PADA TOLOL”
Penyampaian Sapaan	

Makna

Postingan Twitter

Meluas	“ mereka pikir lantaran Gibran anak Jokowi terus bakal sehebat bapaknya. Anak ² Gen-Z gak bakal mau mendukung Cawapres Boneka hasil karbitan di Mahkamah Keluarga ”
Menyempit	“Ingat yah sih gemoy hanya pura2 saja nyamar jadi badut yang lucu saja. Jangan muda ketipu dengan jualan dan narasi tanpa gemoy”
Penghalusan	“lama gak nongol mas gw kira lu diintimidasi tetangga sebelah yang super duper”.
Pengasaran	“kacung pesek zionis merasa paling peduli, tapi dengan kematian ratusan ribu penduduk Palestina mingkem bacotnya..cuihh!!” “ saran buat 02: tidur2an saja nggak usah capek2 kampanye.. toh bakal menang? Semua sistem sudah digerakan. Mosok orang tua berpangku tangan? 🤔🤔” “Emang botol, bodo dan tolol Yg mengusung orang2 pintar jadi ikutan botol..”

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian meliputi penjelasan mengenai bentuk sarkasme, fungsi sarkasme, dan makna pada postingan *Twitter* mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November dengan menggunakan 50 sampel postingan. Ada berbagai macam tuturan yang diutarakan oleh para pengguna *Twitter*. Mulai dari yang menyinggung menggunakan kata-kata kasar samapai pada sindiran-sindiran pedas dan lain-lain. Dari berbagai macam tuturan sarkasme yang diutarakan secara tulisan dan salam postingan tersebut menyatakan dan mewakili sifat seseorang. Tentu hal itu akan menyakiti hati orang lain.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 5 bentuk serkasme pada postingan *Twitter* mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2023. Adapun bentuk serkasme yang mendominasi adalah bentuk serkasme sifat salah satu contohnya yaitu @lili_sutaya : “anak dipaksa HARAM, emang orang tua yang kejam”. Hal tersebut karena kebanyakan orang-orang mengutarakan emosi dan kekesalan ke dalam postingan sosial media, tidak terkecuali pada *Twitter*.

Bentuk serkasme dalam Twitter dan sarkasme adalah fenomena yang umum terjadi di media online Twitter, dengan bentuk serkasme sifat menjadi yang paling dominan. Postingan tersebut seringkali mencerminkan ekspresi emosi dan ketidakpuasan dari para pengguna media sosial. Ini menunjukkan bahwa Twitter sering digunakan sebagai wadah untuk menyampaikan emosi negatif dan kekesalan

Pada penelitian yang telah dilakukan terdapat 10 fungsi penggunaan serkasme pada postingan *Twitter* mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2023. Adapun fungsi serkasme yang mendominasi adalah fungsi penyampaian pendapat yaitu @cursedkidd : “uangmu mmang bnyak tpi prnah gk kmu dipeluk ortu”. Hal tersebut karena banyak dari warga internet menyampaikan pendapat dari hati dan pikiran saat kesal, marah, dan emosi melalui sosial media.

Penelitian tersebut menemukan bahwa di Twitter, serkasme digunakan dalam berbagai fungsi, namun yang paling dominan adalah sebagai alat untuk menyampaikan pendapat. Contoh postingan yang disebutkan menunjukkan bahwa banyak pengguna internet menggunakan media sosial untuk mengekspresikan perasaan dan pikiran mereka, terutama ketika sedang kesal atau marah.

Pada hasil penelitian yang telah dilakukan terdapat 4 jenis makna yang terdapat dalam postingan *twitter* mulai pada tanggal 1 September sampai dengan 30 November 2023 yaitu makna meluas, makna menyempit, makna penghalusan, makna pengasaran. Adapun hasil penelitian peneliti menemukan empat jenis makna yang muncul dalam postingan Twitter pada rentang waktu tertentu. Diantara keempat makna tersebut bagian yang aling sering muncul yaitu makna pengasaran. Ini menunjukkan variasi dalam cara pesan disampaikan dan dipahami oleh pengguna media sosial tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa bentuk serkasme yang mendominasi adalah serkasme sifat, fungsi yang mendominasi adalah fungsi penyampaian pendapat dan makna pengasaran yang diakibatkan penggunaan bahasa atau kata tertentu seperti penggunaan nama hewan, benda serta menggunakan kata-kata yang berpotensi membuat sakit hati seseorang.

Sejalan dengan hasil penelitian yang ditemukan oleh Lusian Fransisca (2023) dengan hasil penelitian bahwa dalam kolom komentar pengguna akun media sosial twitter @arawinda mengandung gaya bahasa sarkasme yang tergolong dalam 2 ciri gaya bahasa sarkasme yaitu, (1 celaan berupa umpatan yang menyakiti hati dan umpatan yang kurang enak didengar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada kolom komentar postingan akun media sosial Twitter @arawinda banyak sekali tuturan berupa penghinaan dan penggunaan kata-kata kasar yang kurang enak didengar.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa analisis wacana kritis terhadap sarkasme dalam *Twitter* sejak bulan september - november 2023 ditemukan banyak sekali postingan yang mengandung bahasa sarkasme dengan berbagai macam bentuk. Dari 50 data yang telah ditemukan dan dianalisis oleh peneliti terdapat 7 serkasme sifat, 4 serkasme tidakan, 2 serkasme hasil dari tindakan, 3 serkasme himbauan, 3 serkasme sebutan. 4 Fungsi penyampaian pendapat, 2 fungsi penyampaian informasi, 2 fungsi penyampaian larangan, 2 fungsi penyampaian penegasan, 7 Fungsi penyampaian pendapat, 2 fungsi penyampaian perintah, 1 fungsi penyampaian Pernyataan, 2 fungsi penyampaian persamaan, 2 fungsi penyampaian perbandingan dan fungsi penyampaian sapaan. Dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa sarkasme berdasarkan komentar netizen paling banyak mengalami perubahan

pengkasaran makna yang diakibatkan penggunaan bahasa atau kata tertentu seperti penggunaan nama hewan, benda dan lain sebagainya.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, penulis hendak menyampaikan terima kasih kepada semua pihak terkhususnya kepada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga penelitian ini dapat diselesaikan.

Daftar pustaka

- Anshari, F., & Al, H. (2018). *Bahasa Sarkasme dalam Berita Olahraga-Studi Kasus Bolatory.com*. Prosiding Konferensi Nasional Komunikasi, Vol. 2(1), 184–196.
- Chaer Abdul. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dardjowidjojo, S. (2003). *Psikolinguistik: Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Kaplan, A. M., & Haenlein, M. (2010). Users of the world, unite The challenges and opportunities of Social Media. *Business horizons*, 53(1), 59-68.
- Keraf, Gorys. (2008:112-143). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Moleong, J. Lexy. (2006). Metodologi penelitian kualitatif. *Bandung: Remaja Rosdakarya*.
- Mujianto, G. (2018). Analisis Wacana Kritis Pemberitaan Tentang Ormas Islam pada Situs Berita Online. *KEMBARA: Jurnal Keilmuan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 155-172.
- Nurhadi, Z. F. (2017). Model komunikasi sosial remaja melalui media twitter. *Jurnal Aspikom*, 3(3), 539-549.
- Syimen. (2012). Pengertian twitter. Retrieved March 2012, from Pengertian twitter: <http://www.syimen.com/twitter/pengertian-twitter>
- Tarigan, Guntur Henry. (2013). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Widiastuti, S. (2016). *Gaya Bahasa Sarkasme Roman Ser! Rahda Cacak Karya Suprpto Brata. Disertasi Universitas Negeri Semarang*.